

**PENGARUH PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SD DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA
(Penelitian Kuantitatif Survey Di SD Kecamatan Arjawinangun)**

Vera Nuraeni¹, Widia Nur Jannah², Aiman Faiz³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
Alamat e-mail : nuraeni.vera63@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have an important role in the learning process, effective learning activities require a comprehensive education system that is structured in the curriculum. The government provides the Independent Teaching Platform (PMM) as a means of teaching activities in implementing the independent curriculum. This research aims to find out how high the utilization of the Merdeka Mengajar Platform is for elementary school teachers in Arjawinangun District, Cirebon Regency. The research method used is quantitative research with a survey research design. The population of this research is all elementary schools in Arjawinangun District, totaling 325 teachers. The sample was selected randomly using probability sampling with a sample size of 100 teachers. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results of this research state that the level of utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) by elementary school teachers in Arjawinangun District is quite high and varied. Increased use of these platforms can be achieved through better technological support, more intensive training, and encouragement from school administration.

Keywords: Independent Teaching Platform(PMM), Implementing of the Independent Curriculum

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan sistem pendidikan menyeluruh yang tersusun dalam kurikulum. Pemerintah menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana kegiatan mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar bagi guru SD di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD di Kecamatan Arjawinangun berjumlah 325 guru. Sample dipilih secara acak menggunakan probability sampling dengan ukuran sample 100 guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun cukup tinggi dan bervariasi. Peningkatan penggunaan platform ini dapat dicapai melalui dukungan teknologi yang lebih baik, pelatihan yang lebih intensif, dan dorongan dari pihak administrasi sekolah.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar (PMM), Implementasi Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2018, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan sistem pendidikan menyeluruh, yang tersusun dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan sistem pendidikan menyeluruh, yang tersusun dalam kurikulum. Kurikulum adalah salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum dikembangkan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan kebutuhan zaman. Pada abad ke-21, guru diharapkan mampu

melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan kondisi saat ini, dan mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran abad ke-21 berbeda dengan pembelajaran abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional, dan klasikal. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik belajar aktif dan mandiri dengan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum yang menganut paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia merupakan respons konkret dari Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai sarana pendukung, Pemerintah juga telah menghadirkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat diunduh oleh setiap guru. PMM

berfungsi sebagai referensi dalam kegiatan mengajar dan dapat diakses oleh guru yang telah memiliki akun pembelajaran.

Platform Merdeka Mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada (Arnes et al., 2023) sebab fitur pembelajaran dalam Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu (Marisana et al., 2023) Platform digital upaya percepatan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan dapat dilakukan, dan merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan dalam mempercepat peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penelitian (Marisana et al., 2023) menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mengungkap konsep pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak

guru yang belum memahami konsep kurikulum Merdeka secara mendalam. Hal ini dapat menyebabkan guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di kelas.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum memanfaatkan fitur-fitur tersebut secara maksimal. Pemanfaatan fitur-fitur yang kurang maksimal disebabkan karena kompetensi guru yang kurang, masalah infrastruktur, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari platform Merdeka Mengajar.

Kurikulum Merdeka dan Guru Penggerak adalah sesuatu yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik. Guru Penggerak adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar semakin maju.

Karena sebagai cikal bakal terbentuknya masyarakat, siswa harus mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut akan berdampak juga pada kemajuan Bangsa Indonesia karena efek dari pendidikan yang berkualitas. Perkiraan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan suatu Bangsa ditentukan oleh kemajuan dari pendidikan yang telah dijalankannya (Faiz et al., 2022).

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Kemampuan mengajar guru adalah faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi.

Dengan demikian bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui efektivitas Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru SD

dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait pengembangan Platform Merdeka Mengajar, serta informasi bagi guru SD terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Harapannya penggunaan platform merdeka mengajar ini memberikan pengaruh positif dan menjadi efektif dalam mendukung pengajaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SD di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survey. Desain penelitian survey yang di gunakan adalah desain *Cross-Sectional Survey* yang dilakukan sekali waktu dengan menggunakan probability sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu survey. Survey dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan teknik probability sampling.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel (Sugiono, 2019).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah guru kelas dan guru mapel di SDN 2 Karang Sabung dan SDN 2 Tegalgubug (Bagian Barat) berjumlah 16 guru, SDN 2 Jungjang Wetan (Bagian Timur) berjumlah 13 guru, SDN 1 Kebonturi (Bagian Selatan) berjumlah 15 guru, SDN 5 Jungjang dan SDN 2 Jungjang (Bagian Utara) berjumlah 22 guru, SDN 3 Arjawinangun dan SDN 6 Arjawinangun (Bagian Tengah) berjumlah 34 guru. Jadi total sampel yang digunakan yaitu 100 guru. Hal ini dilakukan peneliti agar seluruh wilayah kecamatan Arjawinangun dapat terwakilkan.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

- a. Mencari ide untuk judul penelitian.
- b. Melakukan perizinan dan observasi pada SD terdekat untuk menganalisis judul yang diambil.

- c. Melakukan kajian literature tentang judul “Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”.
- d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- e. Membuat instrument.

2. Tahapan pelaksanaan

- a. Melaksanakan pengisian angket yang diberikan.
- b. Melakukan analisis data terkait judul “Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”.

3. Tahapan Pengelolaan Data

Dalah tahapan peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Menganalisis data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan peneliti. Prosedur analisis data di dapat dari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari penyebaran angket dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, data kuantitatif berupa prestasi belajar diolah dengan

menggunakan aplikasi statistic SPSS kemudian membuat laporan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data ialah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validasi dan reliabilitas. Setelah itu dilakukan analisa data yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan uji Shapiro-Wilk, uji Kolmogorov Smirnov (K-S), Uji D'Agostino dan juga uji Anderson Darling.

2. Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:89) mengatakan Uji Hipotesis adalah suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji statistik F dan uji koefisien determinasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Di SD kecamatan Arjawinangun memiliki 28 sekolah. Pengambilan sample dalam

penelitian ini yaitu 8 sekolah yaitu: SDN 3 Arjawinangun, SDN 6 Arjawinangun, SDN 2 Jungjang, SDN 5 Jungjang, SDN 2 Tegalgubug, SDN 2 Jungjang Wetan, SDN 1 Kebonturi dan SDN 2 Karangsambung. Sekolah pada tahun 2023/2024 ini menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 4 dan 6. Penelitian mengambil guru kelas dan guru mapel di 8 Sekolah sebagai obyek penelitian sejumlah 104 guru.

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0.61	0.1654	Valid
X1.2	0.72	0.1654	Valid
X1.3	0.45	0.1654	Valid
X1.4	0.64	0.1654	Valid
X1.5	0.76	0.1654	Valid
X1.6	0.64	0.1654	Valid
X1.7	0.66	0.1654	Valid
X1.8	0.39	0.1654	Valid
X1.9	0.79	0.1654	Valid
X1.10	0.62	0.1654	Valid
X1.11	0.69	0.1654	Valid
X1.12	0.75	0.1654	Valid
X1.13	0.55	0.1654	Valid
X1.14	0.65	0.1654	Valid
X1.15	0.66	0.1654	Valid
X1.16	0.55	0.1654	Valid
X1.17	0.64	0.1654	Valid
Y1.1	0.66	0.2638	Valid
Y1.2	0.66	0.2638	Valid
Y1.3	0.70	0.2638	Valid
Y1.4	0.44	0.2638	Valid
Y1.5	0.60	0.2638	Valid
Y1.6	0.61	0.2638	Valid
Y1.7	0.65	0.2638	Valid
Y1.8	0.68	0.2638	Valid
Y1.9	0.67	0.2638	Valid
Y1.10	0.68	0.2638	Valid
Y1.11	0.68	0.2638	Valid
Y1.12	0.65	0.2638	Valid
Y1.13	0.60	0.2638	Valid
Y1.14	0.64	0.2638	Valid
Y1.15	0.66	0.2638	Valid

Y1.16	0.62	0.2638	Valid
Y1.17	0.53	0.2638	Valid
Y1.18	0.55	0.2638	Valid
Y1.19	0.64	0.2638	Valid
Y1.20	0.50	0.2638	Valid
Y1.21	0,47	0,2638	Valid

Berdasarkan analisis tersebut, maka seluruh item yang digunakan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga seluruh item adalah valid.

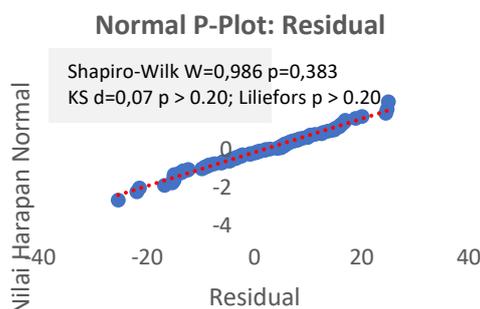
Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Stand ar	Keterang an
Platform Merdeka Mengajar (X)	0,723	0,60	Reliabel
Kemampu an Mengajar Guru (Y)	0,752	0,60	Reliabel

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut, maka kedua variabel memiliki nilai *cronbachs alpha* yang lebih besar dari 0,60. Sehingga kedua variabel berada pada keadaan reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 1. Normalitas

Berdasarkan hasil analisis grafik Normal P-Plot dan uji statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa residual dari model yang diuji mengikuti distribusi normal. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai W sebesar 0.986 dengan p -value sebesar 0.383, yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol bahwa residual mengikuti distribusi normal tidak dapat ditolak. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) memberikan nilai d sebesar 0.07 dengan p -value lebih dari 0.20, yang juga mendukung hipotesis nol tentang normalitas residual. Uji D'Agostino menunjukkan nilai D sebesar 1.813 dengan p -value sebesar 0.404, dan uji Anderson-Darling memberikan nilai AD sebesar 0.382 dengan p -value sebesar 0.399. Sehingga data berdistribusi normal.

Uji F

Tabel 3 Uji F

Sumber Ragam	DB	JK	KT	F-Hitung	Nilai-P	F-0,05	F-0,01
Regresi	1	509375.2396	509375.2396	3970.483	0,000	3.937	6.898
PMM	1	509375.2396	509375.2396	3970.483	0,000	3.937	6.898

Galat	99	12700.7604	128.2905				
Simpangan Model	27	9152.6926	338.9886	6.879	0,000	1.641	2.011
Galat Murni	72	3548.0679	49.2787				
Total	100	522076.0000					

Berdasarkan tabel tersebut hasil analisis ragam (ANOVA) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel Kemampuan Mengajar Guru (KMG) sangat signifikan pada taraf nyata 1%. F-Hitung untuk regresi dan pengaruh model bersama (PMM) jauh lebih besar dari nilai kritis F-0.05 dan F-0.01, dengan nilai-p yang sangat kecil (0.000), menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel KMG. Selain itu, simpangan model juga menunjukkan signifikansi yang kuat, yang berarti bahwa variabel bebas dalam model ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam kemampuan mengajar guru.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Nilai Statistik Regresi	
R	0.9878
R^2	0.9757
R^2 Terkoreksi	0.9757
AIC	486.4247
AICc	486.4655
BIC	489.0299
RMSE	11.3265
MAE	9.3891
MPE	0.0066
MAPE	0.1311
sMAPE	0.1322

Berdasarkan tabel tersebut Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai yang tinggi, mencapai 0.9757, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 97.57% variasi yang terjadi pada variabel Kemampuan Mengajar Guru (Y). Dengan kata lain, sebagian besar perubahan yang diamati dalam variabel Y dapat dikaitkan dengan pengaruh variabel Platform Merdeka Mengajar (X) yang dianalisis dalam model ini.

Dengan tingkat R^2 yang tinggi seperti ini, model regresi ini secara kuat menunjukkan kecocokan dengan data empiris yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun perlu diingat bahwa penilaian tambahan seperti RMSE (*Root Mean Square Error*) dan MAE (*Mean Absolute Error*) perlu dipertimbangkan untuk memvalidasi ketepatan prediksi model, nilai R^2 yang tinggi memberikan keyakinan bahwa model ini mampu memberikan kerangka penjelasan yang kuat terhadap hubungan variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun menunjukkan hasil yang cukup positif dan bervariasi. Dari data yang dianalisis, rata-rata pemanfaatan PMM adalah 54,460 dengan nilai median 53,000, menunjukkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan PMM pada tingkat yang hampir sama. Modus sebesar 60 menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam pemanfaatan PMM.

Rata-rata geometrik (54,046) dan harmonis (53,632) yang mendekati rata-rata aritmetika mengindikasikan distribusi data yang tidak terlalu menyimpang. Simpangan baku sebesar 6,743 dan ragam 45,463 menunjukkan adanya variasi dalam pemanfaatan PMM di antara guru-guru. Koefisien keragaman sebesar 12,381% menunjukkan tingkat keragaman yang moderat. Jangkauan sebesar 28 dan IQR sebesar 10 mengindikasikan perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum serta nilai antara kuartil pertama dan ketiga. Nilai kurtosis -0,676 dan skewness 0,148 menunjukkan distribusi data yang mendekati normal dengan sedikit kemiringan ke

kanan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa nilai yang ekstrem, distribusi data masih relatif simetris. Secara umum, pemanfaatan PMM oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun cukup tinggi dengan variasi yang signifikan di antara guru-guru.

Hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai F-hitung untuk regresi adalah 3970.483 dengan nilai signifikansi p sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Nilai F-hitung ini juga jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5%, yaitu masing-masing sebesar 6.898 dan 3.937. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat signifikan secara statistik, yang berarti bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar secara signifikan mempengaruhi kemampuan mengajar guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Panginan & Susianti (2022); Amelia et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak positif terhadap hasil belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah 0.963. Nilai ini menunjukkan bahwa 96.3% variasi dalam kemampuan mengajar guru dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Dengan kata lain, hanya 3.7% variasi dalam kemampuan mengajar guru yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Koefisien determinasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dan menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar merupakan prediktor yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan mengajar guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun cukup tinggi dan bervariasi. Peningkatan penggunaan platform ini dapat dicapai melalui dukungan

teknologi yang lebih baik, pelatihan yang lebih intensif, dan dorongan dari pihak administrasi sekolah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang dapat meningkatkan pemanfaatan PMM di kalangan guru SD di wilayah ini.

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar memfasilitasi pendidik dalam mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka, mendorong paradigma pengajaran baru, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta berdaya saing global.

Dengan demikian, maka disarankan kepada guru agar aktif mengikuti pelatihan berkelanjutan yang disediakan oleh sekolah dan dinas pendidikan untuk memaksimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru juga perlu terus mengeksplorasi berbagai fitur dan konten yang ada di platform ini serta menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa agar proses

pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif.

Kepala sekolah diharapkan memastikan bahwa guru memiliki akses yang memadai terhadap dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara efektif. Juga kepada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Barlian, E. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*.09.
- Ghozali, I. (2020). *Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. E-Book, 1*, 154.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Jurnal :

- Alhamuddin, A. (2014). *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan*

Pengembangan

Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.

- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.

- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16